

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha penuh tanggung jawab orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan persoalan dan pertanyaan yang timbul dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan perkembangan pendidikan zaman sekarang, seni musik telah menjadi suatu kebutuhan pendidikan. Pembelajaran seni musik bisa dilakukan dengan cara teori dan praktek. Namun, dalam proses pembelajaran musik kedua hal tersebut harus berjalan secara bersamaan karena selain mempelajari teori harus diiringi juga dengan kemampuan bermusik secara praktikal. Mencermati proses pembelajaran seni musik di sekolah-sekolah, pada umumnya masih kurang seimbang antara pembelajaran teori dan praktek, ada sekolah yang lebih menekankan pada teorinya, dan adapula sekolah yang hanya lebih menekankan pada pembelajaran prakteknya juga.

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terdapat berbagai mata pelajaran baik mata pelajaran inti maupun muatan lokal. Muatan lokal adalah suatu program pendidikan dan pengajaran yang dimaksudkan untuk menyesuaikan isi dan penyampaiannya dengan kondisi masyarakat di daerahnya. Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Sedangkan pelajaran inti adalah mata pelajaran dasar Indonesia sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran seni musik.

Seni musik merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat materi teori dan praktek, seperti halnya mata pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Hal ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Siswa tidak hanya dituntut menguasai materi berupa teori, namun juga harus dapat mempraktikannya. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pengajar musik agar dapat membimbing siswa untuk dapat menguasai materi yang berupa teori maupun praktek. Pada pembelajaran seni musik terdapat beberapa kegiatan yang mengharuskan siswa untuk mengerjakannya secara berkelompok, seperti pada pembelajaran paduan suara, ansambel dan band. Hal ini dapat memacu rasa kebersamaan dan toleransi sehingga siswa dapat memainkan perannya masing-masing.

Pembelajaran seni musik tidak hanya terdapat pada kegiatan intrakurikuler, namun juga terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, salah satunya adalah minat siswa yang tinggi untuk belajar musik. Pembelajaran seni musik yang diajarkan di ekstrakurikuler tidak berbeda jauh dengan pembelajaran di kursus atau les musik pada umumnya.

Salah satu sekolah menengah kejuruan musik yang menyelenggarakan ekstrakurikuler ansambel gesek adalah SMK *Methodist Charles Wesley* Medan. Sekolah menengah kejuruan ini sangat mendukung kegiatan yang mengasah potensi dan bakat siswa khususnya di bidang musik. Kegiatan ekstrakurikuler ini

menjadi wadah bagi siswa/i untuk mengasah potensi dan bakat yang mereka miliki dalam bidang musik khususnya ansambel gesek. Sekolah menengah kejuruan musik ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler ansambel gesek guna memantapkan siswa/i dalam mendukung pelajaran mereka di sekolah. Pada jam sekolah mereka belajar secara individu, namun ketika di dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel mereka diajarkan untuk belajar dalam kelompok. Kemampuan berkelompok akan diasah dengan baik sehingga dapat mendukung pembelajaran di sekolah. Guru memberikan materi kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel gesek seperti musik klasik bergenre Romantik, materi tersebut juga dapat berupa materi yang diajarkan di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan metode mengajar yang bervariasi, siswa-siswi dapat mengaplikasikan materi yang telah diajarkan oleh guru dengan baik yang ditunjukkan dalam permainan mereka dalam ansambel. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ansambel gesek ini, kemampuan bermain alat musik gesek siswa-siswi yang mengikutinya akan berkembang dan siswa-siswi juga sekaligus dilatih untuk harmonisasi dalam kelompok.

Dilihat dari fenomena yang ada, bidang seni musik dapat dikatakan sudah cukup berkembang, namun masih memiliki keterbatasan, baik dari segi kurangnya tenaga pengajar dengan disiplin ilmu seni, maupun kurangnya fasilitas penunjang yang digunakan sebagai media pembelajaran seni budaya di sekolah. Hal ini tentu sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran seni budaya, khususnya bidang seni musik, karena dalam pembelajaran seni musik harus memiliki instrumen musik sebagai fasilitas penunjang dalam pembelajaran.

Dalam ekstrakurikuler ansambel gesek, peserta didik tidak hanya membutuhkan fasilitas yang memadai, namun juga pengajar dan metode yang tepat agar dapat mengembangkan dan mengasah bakatnya dalam bermain musik. Hal inilah yang mendorong penulis untuk membuat sebuah penelitian dan merumuskannya dalam sebuah judul **“Pembelajaran Ansambel Gesek Ekstrakurikuler di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi merupakan proses pengenalan, menempatkan obyek, atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus (Moleong 2010 : 93). Maka identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas pada suatu fokus tertentu. Tujuan yang hendak dicapai dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Setelah masalah diidentifikasi, selanjutnya perlu dipilih dan ditentukan masalah yang akan diangkat dalam suatu penelitian.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yang diangkat penulis ini adalah :

1. Bagaimana materi dalam pembelajaran ansambel gesek pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan?
2. Bagaimana metode pembelajaran ansambel gesek pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan?

3. Bagaimana pembelajaran dan gambaran umum ekstrakurikuler ansambel gesek di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan?
4. Bagaimana kemampuan siswa/i dalam mengikuti ekstrakurikuler ansambel gesek SMK *Methodist Charles Wesley* Medan di bidang musik khususnya ansambel gesek?
5. Apakah kendala yang dialami serta bagaimana cara mengatasi kendala siswa dan guru dalam pembelajaran ansambel gesek pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan?
6. Jenis-jenis musik apa saja yang dilatih dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel gesek di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan?
7. Kelas dan umur berapa yang menjadi peserta ekstrakurikuler ansambel gesek di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan?

### C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan teoritis, maka penulis perlu membatasi masalah agar peneliti dapat tetap fokus terhadap masalah yang di kaji. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu.

Peneliti membuat batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, antara lain:

1. Bagaimana pembelajaran dan gambaran umum ekstrakurikuler ansambel gesek di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan?

2. Bagaimana metode pembelajaran ansambel gesek pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan?
3. Bagaimana materi yang digunakan dalam latihan pembelajaran ansambel gesek pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan?
4. Bagaimana kemampuan pembelajaran siswa dengan pembelajaran ansambel gesek pada ekstrakurikuler di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan?
5. Apa yang menjadi kendala bagi guru dan siswa/i dan cara mengatasi kendala tersebut dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel gesek di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari penelitian, sehingga dari rumusan masalah dapat ditemukan jawaban yang rinci dari sebuah topik penelitian. Sugiyono (2013:290) menyatakan bahwa “Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan”.

Masalah dan rumusan masalah memiliki hubungan yang erat, agar penelitian dapat menjawab masalah secara akurat, maka rumusan masalah perlu dirumuskan secara spesifik. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pembelajaran Ansambel Gesek pada Ekstrakurikuler SMK *Methodist Charles Wesley* Medan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan untuk mengetahui gambaran dan arah kegiatan yang hendak dilakukan agar jelas hasil yang hendak dicapai. Menurut Jusuf Soewadji (2012:15) “Tujuan penelitian yaitu menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.” Sejalan dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pembelajaran ansambel gesek di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran ansambel gesek di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan.
3. Untuk mengetahui materi pembelajaran ansambel gesek di SMK *Methodist Charles Wesley* Medan.
4. Untuk mengetahui kemampuan bermain siswa-siswi peserta ansambel gesek ekstrakurikuler SMK *Methodist Charles Wesley* Medan.
5. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan siswa-siswi peserta didik ekstrakurikuler ansambel gesek Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) *Methodist Charles Wesley* Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan baik secara teoritis maupun praktis. Menurut Sugiyono (2013:291) mengatakan bahwa “Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat”.

1. Secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan serta gambaran dalam mengembangkan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran secara tepat, guna meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara praktis :

- a) Bagi siswa hasil penelitian ini dapat memberikan model sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran ansambel gesek.
- b) Bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih suatu model pembelajaran musik.
- c) Bagi Kepala Sekolah penelitian ini dapat memberikan apresiasi sehingga pembelajaran ekstrakurikuler ansambel gesek mendapat perhatian dari sekolah.
- d) Bagi Program Studi Pendidikan Musik penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti-peneliti berikutnya sebagai acuan, referensi, maupun perbandingan.